

## ABSTRAK

Salah satu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah dengan aktifitas jual beli. Allah mensyariatkan jual-beli sebagai pemberian keleluasaan untuk hambanya karena setiap manusia memerlukan sandang, pangan dan sebagainya secara terus-menerus selama manusia itu masih hidup. Hal demikian tidak dapat dipenuhi dengan sendirinya melainkan setelah berhubungan dengan orang lain yaitu dengan saling tukar menukar sesuatu yang mana seseorang akan memberikan apa yang dimiliki untuk memperoleh sesuatu yang ia perlukan dari orang lain. Islam memandang jual-beli merupakan sarana tolong menolong antar sesama manusia, Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk menganalisis Praktik Pembayaran Dalam Jual Beli Produk Petis Perspektif Fiqih Muamalah” (Studi Kasus Di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik) agar praktek jual beli tersebut telah memenuhi prinsip muamalah yang benar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan yuridis sosiologis, karena penulis menganalisis berdasarkan ketentuan hukum dan fenomena yang terjadi di lapangan khususnya berkaitan dengan praktik jual beli. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan jual beli petis di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, antara produsen dan konsumen saling menyepakati perjanjian bahwa pembayaran dilakukan ketika petis dikirim dalam artian pembayarannya dilakukan di muka tidak dicicil dan tidak di hutangkan. Berdasarkan realitanya Praktek pembayaran terhadap jual beli petis di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik bisa dikatakan sah karena telah memenuhi rukun dan syarat yang ada pada teori jual beli, sedangkan pada kemoloran pembayaran yang dilakukan oleh konsumen bisa dianggap sah karena produsen telah mengikhlaskan barang yang ada di konsumen tidak dibayar disini ada unsur saling rela antara produsen dan konsumen.

**Kata Kunci:** Jual Beli, Istishna', Iltizam.

## **ABSTRACT**

*One of the human efforts to meet their needs is by buying and selling activities. Allah requires buying and selling as giving freedom to his servants because every human being needs clothing, food and so on continuously as long as he is still alive. This cannot be fulfilled by itself, but after dealing with other people, namely by exchanging something where someone will give what they have to get something they need from other people. Islam views buying and selling as a means of helping fellow human beings. Therefore the writer took the initiative to analyze Payment Practices in the Buying and Selling of Petis Products from the Perspective of Fiqh Muamalah "(Case Study in Gumeng Village, Bungah District, Gresik Regency) so that, the buying and selling practice has met the principles muamalah is right.*

*This type of research is a field research using qualitative research methods and a sociological juridical approach, because the writer analyzed based on legal provisions and phenomena that occurred in the field, especially related to the practice of buying and selling. The Sources of data used in the study were primary and secondary data consisted of observation data, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this study was the inductive method.*

*The results of this study indicate that in the practice of buying and selling petis in Gumeng Village, Bungah District, Gresik Regency, between producers and consumers mutually agree with the agreement that payment is made when the petis sent. It means that the payment is made in advance, not in installments and not owed. Based on the reality, the practice of payment in selling and buying petis in Gumeng Village, Bungah Subdistrict, Gresik Regency can be considered to be valid because it has fulfilled the principles and requirements of the buying and selling theory. While, the late payments made by consumers can be considered to be valid, because producers let the goods that are not paid by consumers, then there is an element of mutual willingness between producers and consumers.*

**Keywords:** *Trade, Istishna', Iltizam*